

Upaya Guru PJOK Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada SD Negeri 62 Banda Aceh

Martunis¹, Aldiansya Akbar², Junaidi³

Martunis, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

Martunismartunis799@gmail.com

Aldiansyah Akbar, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

aldiansyah.akbar@gmail.com

Junaidi, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

junaidiusm84@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Upaya Guru PJOK Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada SD Negeri 62 Banda Aceh, 2) Untuk mengetahui keberadaan media pembelajaran penjasorkes Pada SD Negeri 62 Banda Aceh, 3) Untuk mengetahui hambatan Guru dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan jumlah sampel sebanyak 2 orang guru penjasorkes di SD Negeri 62 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dengan observasi dengan penyebaran angket. Teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh pada umumnya telah berupaya mengembangkan media pembelajaran penjasorkes, 2) Keberadaan media pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh masih sangat kurang baik. 3) Guru penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh terkendala dengan lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes.

Kata Kunci: Guru PJOK, Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000 : 1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam kurikulum yang berlaku sekarang ini dirumuskan tujuan pendidikan jasmani, yaitu untuk membantu siswa meningkatkan derajat kesegaran jasmani, keterampilan gerak dan kesehatan melalui

pengenalan dan penanaman sikap positif, pematangan sikap mental yang diimplementasikan dalam berbagai aktivitas jasmani. Tujuan yang mulia itu sudah barang tentu tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya.

Aktualisasi kurikulum pengajaran penjasorkes sangat tergantung kepada peranan yang dimainkan oleh guru yang bertindak sebagai *“the man hind the gun”* dari implementasi kurikulum pengajaran tersebut. Metode mengajar dan media pembelajaran adalah dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode belajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, Azhar, 1997:15).

Menurut Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru dianggap sebagai tolak ukur berhasil tidaknya suatu pendidikan. Program pendidikan sering dianggap tergantung pada kualitas Guru pengajarnya. Oleh sebab itu, kualitas Guru dapat dipakai sebagai indikator *input* dalam analisis efisiensi pendidikan.

Hamalik (dalam Arsyad, Azhar, 1997: 3) mengemukakan bahwa: “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran penjaroskes mencakup sarana dan prasarana olahraga disekolah. Perlu diketahui bahwa, biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan media pembelajaran pendidikan jasmani relatif lebih besar dari pada mata pelajaran lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan sekolah dalam penyediaan media

pendidikan jasmani tersebut secara lengkap. Namun, hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani di masing-masing sekolah, sebab dengan keterbatasan media yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama dengan guru Pendidikan Jasmani guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian Guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu Guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengembangkan media yang dimiliki sekolah. Untuk membuktikan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul: “Upaya Guru PJOK Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada SD Negeri 62 Banda Aceh”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru PJOK Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada SD Negeri 62 Banda Aceh?
2. Bagaimana keberadaan media pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 62 Banda Aceh?
3. Apa yang menjadi kendala Guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Upaya Guru PJOK Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Penjasorkes Pada SD Negeri 62 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui keberadaan media pembelajaran penjasorkes Pada SD Negeri 62 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan Guru dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian nantinya diharapkan dapat menjadi gambaran dan masukan bagi guru penjasorkes, Dinas Pendidikan dan pihak terkait lainnya. Disamping itu juga hasil penelitian ini kiranya dapat disumbangkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pendidikan jasmani.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam hal ini Arikunto (1993:209) mengatakan bahwa: “Penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah masyarakat serta situasi tertentu termasuk kegiatan, sikap-sikap pandangan dan proses yang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari fenomena tertentu”.

Rancangan penelitian adalah rencana yang akan dibuat oleh peneliti sebagai acuan-ancuan kegiatan yang dilakukan (Arikunto, 1991:41). Adapun rancangan penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, dan angket. Kedua instrument tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:115), yaitu “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara “*populasi sampling*”. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (1996:107) mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya dapat lebih sempurna”. Mengingat kecilnya populasi, maka peneliti mengambil semua Guru penjasorkes untuk dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 2 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data di lapangan terlebih dahulu penulis melakukan observasi, dan menyebarkan angket. Angket ini berisikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan tentang upaya guru dalam mengembangkan media penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan cara perhitungan persentase..

Waktu dan Tempat Penelitian

Jadwal penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari di Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, secara umum guru penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh telah berupaya mengembangkan media pembelajaran penjasorkes pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 100% guru

menyatakan mengembangkan media dengan memodifikasi media yang ada, 100% guru menyatakan memilih media yang tidak membahayakan dalam menggunakan media pada saat proses belajar mengajar dan 100% guru menyatakan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang media pembelajaran yang dipakai pada saat proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian Guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu Guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Keberadaan media pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh masih sangat kurang baik, hal ini dapat dibuktikan bahwa 100% atau sebagian besar menyatakan keberadaan media disekolah kurang baik. Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah media olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaan Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan dapat berjalan sesuai dengan Kurikulum yang ada. Walaupun mengalami kekurangan dalam pengadaan media olahraganya namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan media yang dimiliki sekolah dan media yang ada disekitar sekolah.

Bila kita perhatikan masalah kendala yang dihadapi guru pada SD Negeri 62 Banda Aceh menyatakan mempunyai kendala dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes, hal ini dapat dilihat bahwa 100% atau lebih dari setengah menyatakan terkendala dengan lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru Pendidikan Jasmani guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang upaya Guru dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh pada umumnya telah berupaya mengembangkan media pembelajaran penjasorkes.
2. Keberadaan media pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh masih sangat kurang baik.
3. Guru penjasorkes pada SD Negeri 62 Banda Aceh terkendala dengan lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam mengembangkan media pembelajaran penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi. Aksara .
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- .